

ABSTRAK

Saat ini harga mobil melambung tinggi, yang disebabkan oleh krisis moneter yang berkepanjangan di Indonesia. Hal itu menyebabkan orang-orang khususnya di Indonesia cenderung merawat dan memodifikasi mobil yang sudah ada daripada membeli mobil baru. Dalam perawatan mobilnya, orang seringkali menggunakan jasa salon mobil. Hal tersebut disebabkan karena selain karena tidak memiliki waktu, juga hasil salon mobil jauh lebih baik daripada sekedar mencuci mobil. Sedangkan untuk memodifikasi mobil, saat ini modifikasi audio merupakan hal yang paling sering dilakukan. Perkembangan teknologi audio mobil yang sangat pesat semakin menarik minat konsumen untuk memasang audio pada mobilnya. Belum lagi semakin maraknya lomba-lomba modifikasi mobil khususnya audio, yang semakin mendorong orang-orang menjadi konsumtif terhadap audio mobil.

Melihat situasi seperti ini, maka timbul ide untuk mendirikan sebuah salon mobil dan audio mobil. Untuk lokasinya dipilih kota Semarang, karena pasar salon mobil dan audio mobil cukup besar, serta pesaingnya masih sedikit. Agar usaha salon mobil dan audio mobil di Semarang dapat berhasil, maka perlu dilakukan studi kelayakan pendirian salon dan audio mobil di Semarang. Studi kelayakan tersebut berfungsi untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak didirikan atau tidak ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, serta aspek keuangan.

Pada aspek pasar dilakukan perhitungan pasar potensial, pasar potensial efektif, dan permintaan efektif usaha salon mobil dan audio mobil. Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa permintaan efektif usaha salon mobil dan audio mobil cukup besar dan mengikuti tren naik selama masa perencanaan usaha (tahun 2004-2008).

Pada aspek teknis dilakukan pemilihan merk bahan baku salon mobil menggunakan metode AHP, pemilihan lokasi, dan penentuan peralatan salon mobil dan audio mobil. Dari aspek teknis diketahui bahwa bahan baku salon mobil yang dipilih adalah merk 3M, lokasi yang dipilih adalah Jalan Gajahmada no 108, serta peralatan yang dipilih adalah peralatan yang memiliki nilai EUAC paling kecil.

Pada aspek keuangan dilakukan perhitungan *Total Project Cost*, *Break Even Point*, dan penyusunan laporan keuangan. Kemudian dilakukan evaluasi kriteria keputusan investasi, dan diperoleh nilai NPV yang nilai positif sebesar Rp 1.117.856.942,00, *Discounted Payback Period* dengan waktu pengembalian 2 tahun 2 bulan, dan IRR sebesar 60,8903%, dan lebih besar dari MARR.

Analisis sensitivitas dilakukan terhadap pendapatan audio mobil dan biaya bahan baku audio mobil. Pendirian usaha ini masih layak untuk dilaksanakan apabila penurunan pendapatan audio mobil tidak lebih dari 27,15% dan kenaikan biaya bahan baku audio mobil tidak lebih dari 42,19% dari keadaan mula-mula. Selain itu, pendirian usaha masih layak dilaksanakan selama MARR tidak lebih dari 60,8903%.